

## ANALISIS TINGKAT PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN PANDEGLANG

**Ratu Dewi Nurmayangsari**  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Shalma Nur Fadilla**  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

**Deris Desmawan**  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

*Korespondensi penulis: 5553210003@untirta.ac.id*

**Abstract.** *Community welfare is an indicator of development goals. In its implementation, economic development will be faced with various problems that can hinder the success of such development. One of the complex problems related to the prosperity of the population is poverty. High poverty can have an impact on the emergence of various other social problems. It is difficult to know the exact cause and how effective control is to reduce poverty in Pandeglang Regency. The use of analytical tools in this study was carried out to identify and determine specific problems as a factor in the occurrence of poverty in Pandeglang Regency. In addition, this analysis method will contain information about events that must be considered in the scope of poverty alleviation that occurred in Pandeglang district. The final part of this journal discusses the design of poverty control procedures in Pandeglang Regency in approximately five years. Finally, it is hoped that the final results of this research will be very important to prevent poverty in Pandeglang Regency.*

**Keywords:** *Poverty, Unemployment*

**Abstrak.** Kesejahteraan masyarakat adalah indikator tujuan pembangunan. Dalam pelaksanaannya, pembangunan ekonomi akan dihadapi dengan berbagai permasalahan yang dapat menghambat keberhasilan pembangunan tersebut. Salah satu masalah yang rumit terkait dengan kemakmuran penduduk yaitu kemiskinan. Tingginya kemiskinan bisa berdampak pada munculnya berbagai masalah sosial lainnya. Sulit untuk mengetahui faktor penyebab pastinya dan bagaimana pengendalian yang sangat efektif untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang. Penggunaan alat analisis pada penelitian pada ini dilakukan guna mengidentifikasi dan menetapkan permasalahan spesifik sebagai faktor terjadinya kemiskinan di Kabupaten Pandeglang. Selain itu, metode analisis ini akan memuat informasi tentang kejadian yang harus diperhatikan lingkup penanggulangan kemiskinanannya yang terjadi di kabupaten Pandeglang. Bagian akhir dari jurnal ini membahas tentang rancangan prosedur pengendalian kemiskinan di Kabupaten Pandeglang dalam waktu kurang lebih lima tahun. Terahir dapat diharapkan hasil akhir penelitian ini akan sangat penting untuk mencegah kemiskinan di Kabupaten Pandeglang

**Kata kunci:** *Kemiskinan, Pengangguran*

## PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan tujuan suatu bangsa tertentu, dimana tujuan bangsa tersebut yaitu meningkat seiring dengan kemajuan pembangunan. Yang menjadi indikator kunci berhasilnya suatu pembangunan yaitu dengan peningkatan kegiatan-kegiatan ekonomi, yang dapat berdampak pada hambatan yang ada maupun potensial. Kemiskinan yang terjadi di negara berkembang termasuk kedalam masalah rumit meski ada negara-negara berhasil menjalankan pembangunan dalam pendapatan nasional dan produksi (Sartika et al. 2016).

Kemiskinan disini merupakan problem paling penting bagi pembangunan di Kota atau Kabupaten, Provinsi maupun Pemerintah Pusat. Penduduk yang memang kurang mampu disebabkan karena keterbatasan dan tidak mempunyai akses baik di bidang kesehatan, sosial-ekonomi maupun pendidikan, mereka bersaing dengan kelompok penduduk lainnya agar kualitas hidupnya tercapai dengan lebih baik. Supaya kemiskinan tidak semakin berat, jadi pemerintah mesti menempatkan kemiskinan menjadi sorotan, sebagian ahli menyatakan penanggulangan kemiskinan yang ampuh dalam menciptakan aktivitas-aktivitas ekonomi di daerah agar terciptanya pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang lebih baik (Yacoub 2012).

Pedesaan di wilayah Kabupaten Pandeglang membutuhkan pembangun secara cepat dan bertahap. Namun potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Pandeglang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga dihadapkan pada isu disparitas regional. Kebijakan pemerintah Kabupaten Pandeglang tidak berjalan efisien dalam menganalisis potensi yang tumbuh dan berkembang di daerah ini yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Karena pada intinya tujuan dari pembangunan yaitu untuk memajukan kemakmuran masyarakat dan meminimalisir jumlah penduduk miskin (Rah Adi Fahmi et al., 2018).

### **Kemiskinan**

Menurut Undang-Undang no 24 Tahun 2014, kemiskinan ialah kondisi dimana perseorangan dan atau kelompok-kelompok mahluk sosial ekonominya tidak terpenuhi atas kebutuhan dasar dalam mempertahankan pengembangan hidup yang lebih baik. Sedangkan, Todaro (2003) menyatakan kemiskinan bisa masuk kategori kemiskinan alamiah dan kemiskinan struktural. Yang dimaksud Kemiskinan alamiah yaitu keadaan kemiskinan yang terjadi karena beberapa faktor sosial, biologis, dan psikologis. Kemudian, yang dimaksud kemiskinan struktural yakni terkait pertukaran (terms of trade) dalam perbandingan nilai. ketidakadilan ini yaitu jasa ataupun barang yang dijual dan dihasilkan penduduk miskin dibanding dengan nilai jasa ataupun barang yang harus dibelinya; ketidakadilan pada pembayaran jasa para pekerja (upah minimum dan eksploitasi terhadap pekerja); dan, adanya pungutan yang dirasa memeras penduduk miskin dan memberatkan mereka.

Kondisi di kabupaten Pandeglang ini dinilai sudah tinggi tingkat kemiskinannya. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, menyatakan kemiskinan di Pandeglang sebesar

**9,61 persen** yang tercatat dan menjadikan Pandeglang sebuah Kabupaten di Provinsi Banten sebagai daerah termiskin. Melihat potensi yang ada di Kabupaten Pandeglang sendiri, bahkan pada saat ini masih tidak optimal dalam memanfaatkannya. Semenjak krisis dan otonom daerah, Kabupaten Pandeglang tingkat kemiskinanannya mengalami perubahan setiap tahun yang tidak begitu besar, oleh karena itu dalam menanggulangi kemiskinan, otonomi daerah belum menunjukkan arah yang lebih baik bagi Kabupaten Pandeglang.

### **Ciri-ciri Kemiskina**

Kemiskinan pula bisa kita lihat pada hubungan kualitas yang menerangkan mengenai sebab-sebab adanya kejadian. Kajian- kajian data empiris Bambang Subagio et all (2001) menyatakan bahwa sebab-sebab dari kemiskinan dibagi menjadi dua golongan. Pertama, kemiskinan yang timbul akibat reaksi imiah, yakni kondisi masyarakat yang miskin, adanya bencana alam dan ilmu pengetahuan yang tidak memadai. Kedua, kemiskinan yang terjadi oleh faktor non-alamiah, yakni adanya kesalahan pengelolaan sumber daya alam, kesalahan kebijakan ekonomi, politik yang tidak stabil dan kouspi.

Ciri-Ciri kemiskinan yang melekat adalah pendapatan yang masih rendah atau bahkan tidak memiliki pendapatan, tidak mempunyai pendidikan yang tidak optimal, pekerjaan tetap, tidak terpenuhinya standar gizi minimal, tidak mempunyai tempat untuk tinggal. Karakter pada penduduk miskin yang spesifik, bisa kita analisis dengan melihat tingkat Sumber Daya Manusia yang tidak begitu tinggi, yang tinggal dalam kawasan dengan dukungan infrastruktur terbatas karakteristik marjinal, dan tingkat adopsi teknologi rendah.

### **Faktor Penyebab Terjadinya Kemiskinan**

Kemiskinan juga terjadi akibat faktor-faktor tingkat kemiskinan yang rendah, Sumber Daya Alam yang tidak ada, pengangguran serta faktor lainnya. Di Banten sendiri kemiskinan disebabkan karena salah satunya yaitu pengangguran , pengangguran di Provinsi Banten cukup tinggi dikarenakan banyaknya penganggur ataupun kurangnya lapangan pekerjaan untuk mencari penghasilan demi memenuhi keutuhan hidupnya, seingga jika pengangguran tinggi makan akan meningkatkan tingkat kemiskinan sehingga akan menuunkan tngkat kemamkmuran masyarakat. Pengangguran dapat disebut sebagai penyebab utama kemiskinan karena dengan adanya pengangguran maka tingkat produktivitas dan pendapatan pemerintah berkurang. Sehingga terjadilah kemiskinan serta masalah-masalah ekonomi sosial lainnya.

Di Kabupaten Pandeglang terjadi kemiskinan dikarenakan berbagai macam faktot yang dimana salah satunya yaitu pengangguran. Diketahui dari data Badan Pusat Statistik Statistik (BPS) Pandeglang pada tahun 2021 jumlah pengangguran mencapai 42.523 orang. Dengan rincian angka pengangguran untuk laki-laki sebanyak 27.791 orang dan perempuan sebanyak 16.977 orang. Namun, pada tahun 2019 terdapat sebanyak 44.768 orang. Kemudian di 2020 total pengangguran di Pandeglang naik

menjadi 48.470 orang dan pada tahun 2021 total pengangguran turun menjadi 42.523 orang.

## Pengangguran

Pengangguran dapat diartikan sebagai seorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat uoah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sedangkan, menurut Mankiw, pengangguran merupakan sebuah masalah makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung.

Pengangguran merupakan salah satu bentuk masalah makro dimana pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem perekonomian sehingga sulit diatasi karena menyangkut taraf hidup seseorang (Desmawan et al., 2021).

## METODE PENELITIAN

Menggukanan teknis analisis kuantitatif dan data sekunder yang berupa data panel dari tahun 2019 sampai tahun 2021. Keutuhan data tersebut didapatkan dari publikasi tercetak maupun online yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) di Kabupaten Pandeglang. Data yang diteliti meliputi Jumlah Penduduk Miskin dan Pengangguran. Untuk menganalisis permasalahan ini digunakan model regresi sederhana yang dimana bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel pengangguran dan kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah jumlah Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Pandeglang dari tahun 2019 sampai tahun 2021.

523	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten Pandeglang (Persen)	Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Pandeglang (Ribu Jiwa)
2019	8.67	44.768
2020	9.15	48.470
2021	7.70	42.523

Dari tabel diatas terlihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten Pandeglang (Persen) tahun 2019 sebesar 8.67% , lalu tahun 2020 sebesar 9.15% dan untuk tahun 2021 yaitu sebesar 7.70%. Sementara untuk data Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Pandeglang (Ribu Jiwa) tahun 2019 sebanyak 44.768, lalu tahun 2020 sebanyak 48.470 dan untuk tahun 2021 yaitu sebanyak 42.523.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.354	6.638		2.464	.245
	Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten Pandeglang (Persen)	-.064	.054	-.764	-1.184	.446

a. Dependent Variable: Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten Pandeglang (Ribu Jiwa)

$\beta_0 = 16,354$  yang dimana artinya ketika nilai variabel independent (pengangguran) setara dengan nol maka nilai variabel dependen (kemiskinan) terjadi peningkatan sebesar 0,064%. Kemudian  $\beta_1 = \text{Pengangguran} = -.064$  yang dimana artinya ketika nilai variable independen (pengangguran) terjadi peningkatan sebesar 1% sehingga nilai variabel dependen (kemiskinan) maka akan terjadi penurunan sebesar -.064 %.

Berdasarkan output pada tabel diketahui T hitung (-1.184) < t tabel,  $H_1$  ditolak dan sig (0,446) berarti signifikan yang bisa kita artikan terdapat memengaruhi angka pengangguran terhadap kemiskinan di Kabupaten Pandeglang.

Adapun kebijakan pemerintah Kabupaten Pandeglang lakukan unyuk mengurangi tingkat yaitu pembangunan daerah. Pembangunan daerah merupakan upaya agar dapat memberdayakan masyarakat agar dapat menikmati kehidupan yang lebih baik, maju serta.

**KESIMPULAN**

Kemiskinan di Kabupaten Pandeglang tinggi akibat berbagai macam faktor yang mana salah satunya yaitu adalah pengangguran. Pengangguran di Kabupaten Pandeglang sendiri dapat kita lihat nilainya cukup tinggi, dengan begitu pastinya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat Kabupaten Pandeglang masih rendah, Dari hasil analisa pengaruh pengangguran terhadap angka kemiskinan di Kabupaten Pandeglang bisa kita simpulkan jika pengangguran memengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Pandeglang secara signifikan. Tentunya pemerintah Kabupaten Pandeglang tidak diam saja melihat kondisi seperti ini, kebijakan yang pemerintah Kabupaten Pandeglang lakukan untuk menanggulangi kemiskinan yaitu dengan pembangunan daerah yang tujuannya yaitu untuk memberdayakan masyarakat agar bisa menaikkan mutu hidup mereka.

**DAFTAR REFERENSI**

Maria Bernadette Nani Ariani and Indri Arrafi Juliannisa, ‘Analisis Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Dan Kemiskinan Terhadap

- Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten’, *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 18.1 (2021), 1–12 <<https://doi.org/10.34001/jdeb.v18i1.1504>>.
- Asti Yayuk Wahyuni, Bambang Juanda, and Yeti Lis Purnamadewi, ‘Analisis Pengaruh Alokasi DAK Masing-Masing Bidang Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Pandeglang Dan Kabupaten Lebak’, *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 9.1 (2021), 1–17 <<https://doi.org/10.14710/jwl.9.1.1-17>>.
- Ginjar Rah Adi Fahmi, Sugeng Setyadi, and Umayatu Suiro, ‘Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten’, *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8.2 (2018), 227–48 <<https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>>.
- Shelva Edna Safitri, Nunuk Triwahyuningtyas, and Sugianto Sugianto, ‘Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Banten’, *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1.4 (2022), 259–74 <<https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i4.30>>.
- Bambang Dwi Suseno and others, ‘Penerapan Inovasi Resource Sharing Dalam Mengurangi Tingginya Pengangguran Di Provinsi Banten’, *Valid: Jurnal Ilmiah*, 18.2 (2021), 94–102 <<https://doi.org/10.53512/valid.v18i2.168>>.
- Ayu Setyo Rini and Lilik Sugiharti, ‘Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan’, *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 01.2 (2016), 17–33 <<https://media.neliti.com/media/publications/98850-ID-sinergi-industri-dan-umkm-berbasis-kelem.pdf>>.
- Deris Desmawan and others, ‘Determinant Factors8Poverty of Relativity in Banten Province: A Panel Data Analysis’, *Ecoplan*, 4.2 (2021), 131–41 <<https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.387>>.